

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang umum dibudidayakan oleh masyarakat. Menurut Amri (2003), Ikan Nila adalah jenis ikan yang diintroduksi ke Indonesia dalam beberapa tahap dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Ikan Nila merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang memperoleh perhatian cukup besar berkaitan dengan usaha peningkatan gizi masyarakat. Ikan Nila mampu mencapai bobot tubuh lebih besar dan produktivitasnya cukup tinggi. Intensifikasi budidaya Ikan Nila berlangsung cepat sehingga tidak hanya dipelihara di kolam, tetapi banyak juga diusahakan di karamba jaring apung di waduk atau di danau.

Usaha budidaya Ikan Nila di Gorontalo dilakukan di kolam, karamba dan karamba jaring apung (KJA) di perairan Danau Limboto. Pada tahun 2016 produksi Ikan Nila dari usaha budidaya air tawar mencapai 10.036,11 ton atau 34,4% dari total capaian produksi budidaya ikan (ikan, udang dan rumput laut) yang sebesar 29.170,15 ton. Wilayah penyumbang produksi Ikan Nila terbanyak adalah Kabupaten Gorontalo yaitu 4.835,97 ton dan Kota Gorontalo sebesar 4.345,10 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo, 2017). Dalam usaha pemanfaatan Danau Limboto sebagai kawasan budidaya ikan, Krismono dan Kartamihardja (2010) menyatakan bahwa selain kondisi biolimnologi Danau Limboto yang sesuai dengan baku mutu untuk perikanan, beberapa persyaratan

daerah budidaya di perairan danau, antara lain merupakan perairan yang sifatnya luas, tergenang sepanjang tahun dengan aksesibilitas yang cukup mudah. Akuba dan Biki (2008) dalam Hasim *et al.* (2011) menyatakan bahwa perikanan budidaya dengan sistem KJA (Karamba jaring Apung) telah diperkenalkan di Danau Limboto sejak tahun 1980an. Hingga saat ini KJA berkembang pesat dan menjadi sumber perikanan tawar utama di Gorontalo. Kebijakan Pemerintah Provinsi Gorontalo ingin menjadikan Danau Limboto sebagai pusat pengembangan perikanan air tawar.

Upaya meningkatkan produksi budidaya ikan sering menghadapi berbagai kendala seperti serangan penyakit yang berpengaruh pada kesehatan dan dapat menghambat pertumbuhan ikan bahkan mengalami kematian. Infeksi penyakit pada ikan yang dibudidayakan bisa terjadi secara cepat dan mendadak serta terjadi secara sistemik yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi pembudidaya. Salah satu penyebab penyakit ikan adalah mikroba patogen yang menjadikan ikan sebagai inangnya. Mikroba patogen dapat menyebabkan gangguan fisik dan fisiologis serta merusak fungsi organ tubuh ikan. Kelompok mikroba patogen yang sering menyebabkan penyakit pada ikan air tawar yang dipelihara diantaranya adalah jamur (Afrianto *et. al.*, 2015).

Danau Limboto merupakan suatu kawasan perairan umum yang sumber airnya berasal dari hujan dan beberapa sungai (Nontji, 2015). Jamur umumnya terdapat di daerah tropis yang airnya hangat. Sebagian besar jamur patogen berperan sebagai infeksi sekunder. Ikan yang terinfeksi cenderung tidak aktif, kehilangan nafsu makan dan cenderung memisahkan diri (Afrianto *et. al.*, 2015). Jamur yang hidup di air biasanya bersifat parasit atau saprofit, dan kebanyakan dari kelas *Oomycetes*. Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan air di alam terbuka selalu

mengandung mikroorganisme. Kandungan mikroorganisme dalam air alami sangat berbeda tergantung pada lokasi dan waktu (Waluyo, 2004 dalam Indrawati dan Fakhrudin, 2016).

Ikan Nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang umumnya dapat terinfeksi jamur. Ikan yang terserang jamur dapat diketahui dengan mudah, terlihat bagian organ yang terserang ditumbuhi oleh sekumpulan *mycelium* yang menyerupai gumpalan benang-benang halus yang biasanya terdapat dibagian kepala, tutup insang, bagian kulit yang luka dan sekitar sirip (Kordi, 2004). Ikan Nila yang dibudidayakan dalam karamba jaring apung di Danau Limboto rentan terhadap infeksi jamur. Hal ini dapat dilihat pada beberapa ikan yang dipelihara tersebut terdapat benda asing yang tumbuh menyerupai kapas pada organ eksternalnya. Untuk mengetahui jenis jamur yang menginfeksi Ikan Nila maka perlu dilakukan penelitian **Identifikasi Jamur Patogen Pada Ikan Nila yang Dibudidayakan Di Karamba Jaring Apung Danau Limboto.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa jenis jamur patogen yang menginfeksi Ikan Nila yang dibudidayakan di karamba jaring apung Danau Limboto?
2. Bagaimana prevalensi jamur patogen yang menginfeksi Ikan Nila yang dibudidayakan di karamba jaring apung Danau Limboto?
3. Bagaimana intensitas jamur patogen yang menginfeksi Ikan Nila yang dibudidayakan di karamba jaring apung Danau Limboto?

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis jamur patogen yang menginfeksi Ikan Nila yang dibudidayakan di karamba jaring apung Danau Limboto
2. Untuk mengetahui prevalensi jamur pathogen yang menginfeksi Ikan Nila yang dibudidayakan di karamba jaring apung Danau Limboto
3. Untuk Mengetahui intensitas jamur patogen yang menginfeksi Ikan Nila yang dibudidayakan di karamba jaring apung Danau Limboto

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi masyarakat umum khususnya pembudidaya ikan tentang jenis jamur, prevalensi dan intensitasnya yang menyebabkan penyakit pada ikan nila sehingga dapat menentukan upaya pencegahan dan pengendalian serta penerapan cara budidaya ikan yang baik untuk meminimalisir kerugian ekonomis.